



Asali Lase¹

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
 KOOPERATIFE TIPE LISTENING TEAM
 DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
 SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
 TERPADU KELAS XI DI SMK NEGERI 1
 GUNUNGSITOLI UTARA TAHUN
 PELAJARAN 2018/2019**

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team pada mata pelajaran IPS Terpadu. Subjek penelitian ini adalah siswa di Kelas XI SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa: pada siklus ke-I mulai terlihat bahwa kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran dengan nilai rata-rata sebesar 67,33 dengan tingkat kemampuan cukup. Walaupun demikian masih terdapat siswa yang kurang aktif, kurang kooperatif, kurang termotivasi. Hal ini disebabkan karena penguasaan siswa terhadap materi Pasar masih kurang dan konsentrasi siswa masih kurang. Pada siklus II dengan materi yang sama terlihat hasil belajar siswa lebih meningkat, dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,67 dengan tingkat penguasaan materi pembelajaran tergolong baik. Berdasarkan hasil yang didapat ini maka, prestasi kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran ada kemajuan yang signifikan.

Kata Kunci: *Kooperatif Listenng Team, Hasil Belajar, PTK.*

Abstract

This research is a Classroom Action Research (CAR) with the implementation of the Listening Team Type Cooperative learning model in Integrated Social Sciences subjects. The subjects of this study were students in Class XI of SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara in the 2018/2019 Academic Year. Based on the research it was found that: in the first cycle began to be seen that the ability of students to master learning materials with an average value of 67.33 with a sufficient level of ability. Nevertheless, there are still students who are less active, less cooperative, less motivated. This is because students' mastery of the Market material is still lacking and student concentration is still lacking. In the second cycle with the same material seen student learning outcomes increased more, where the average value of student learning outcomes of 80.67 with a relatively good level of mastery of learning materials. Based on the results obtained, the achievement of students' ability in mastering learning material has significant progress.

Keywords: *Cooperative Listening Team, Learning Outcomes, PTK.*

¹ Prodi Pendidikan Ekonomi, IKIP Gunungsitoli
 Alamat email: asalivan65@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari guru dan siswa yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup dan keagungan moral. Sebagian besar waktu siswa di habiskan untuk menjalani rutinitas pembelajaran setiap hari. Bagi seorang guru, mengajar adalah aktivitas utama. Oleh karena itu, ia layak disebut guru, karena ada transfer ilmu kepada siswa. Kata orang bijak, dengan mengajar, ilmu menjadi tegak dan berkembang. Dengan mengajarkan kepada orang lain, ilmu tidak akan habis, tetapi justru semakin dinamis, progresif, dan produktif. Disinilah peran guru sebagai pendidik yang mana harus mampu menguasai strategi atau metode dalam pembelajaran yang sangat berdampak kepada aktivitas belajar beserta hasil belajar yang ingin dicapai.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung. Dan juga dalam proses pembelajaran guru diharapkan menjadi fasilitator pada saat proses pembelajaran. Mengingat belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun suatu gagasan atau pemahaman sendiri maka kegiatan belajar mengajar. Hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memotivasi dirinya. Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi dari peserta didik. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, keterampilan, dan sikap akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari siswa. Para siswa hendaknya lebih dikondisikan berada dalam suatu bentuk kreatif yakni, mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang dibuat oleh guru ataupun ditentukan siswa. Semua ini diatur agar siswa lebih dituntut untuk berfikir, bekerja, dan merasa. Metode pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh guru untuk dapat mengaktifkan siswa.

Adapun model pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dalam kelompok salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Listening Team. Listening team ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan yang melibatkan indera pendengaran. Dalam pembelajaran Listening Team ada berbagai cara yang digunakan untuk mengaktifkan siswa hal ini dikenal dengan sebutan teknik/tipe penerapan. Model pembelajaran Listening Team adalah suatu cara mengajar yang ditawarkan oleh para ahli. Siberman (2012:64) mengatakan bahwa “model pembelajaran Listening Team ini menyemarakkan lingkungan belajar aktif dengan memberi siswa kesempatan untuk belajar secara fisik, berbagai pendapat dan perasaan secara terbuka dan mencapai sesuatu yang mereka banggakan”.

Hal terpenting dalam pembelajaran adalah adanya keterlibatan siswa dalam segala kegiatan pembelajaran, keterlibatan penuh memberi kesan belajar yang baik bagi siswa, Anita Lie (2007: 29) mengungkapkan bahwa “Model pembelajaran tipe Listening Team ini tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok”. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar

mengajar adalah motivasi belajar. Menurut Sardiman (2006:75) bahwa : “dalam kegiatan belajar motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar”. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi bisa gagal karna kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe Listening Team termasuk kedalam bentuk pembelajaran Full Class Learning. Pada dasarnya, kegiatan ini adalah sebuah cara yang dapat membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap siaga dalam berbagai situasi pembelajaran yang sedang terjadi. Penggunaan Model pembelajaran Kooperatif tipe Listening Team lebih menekankan pada pengoptimalan indera pendengaran siswa (di samping indera lainnya), diharapkan secara tepat dapat mendorong siswa agar tetap fokus dan siap siaga selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil belajar merupakan hal yang sangat diharapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru di tuntut lebih profesional dalam melaksanakan fungsinya sebagai tenaga pengajar. Salah satu diantaranya adalah kemampuan guru menggunakan model pembelajaran yang tepat maka kompetensi-kompetensi tersebut dapat dicapai siswa secara maksimal. Pada kenyataannya masih banyak guru yang mendominasi proses pembelajaran, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan bahkan merasa bosan untuk belajar. Hal ini tidak sesuai dengan pembelajaran Kurikulum K.13.

Menurut Suprijono, (2009:5) hasil belajar adalah “pola-pola perbuatan, nilai- nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Sedangkan menurut Purwanto (2009:54) menyatakan bahwa hasil belajar adalah “hasil yang dicapai setelah proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Adapun model pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dalam kelompok salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Listening Team. Listening team ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan yang melibatkan indera pendengaran. Dalam pembelajaran Listening Team ada berbagai cara yang digunakan untuk mengaktifkan siswa hal ini dikenal dengan sebutan teknik/tipe penerapan.

Suprijono (2009:54) menjelaskan bahwa: “Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Menurut Sanjaya (2010:241) menyatakan bahwa : “ Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan” Model pembelajaran Kooperatif ini dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif-konstruktivis. Hal demikian terlihat pada salah satu teori vygostsky tentang penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran.

Model pembelajaran Listening Team membantu siswa untuk tetap berkonsentrasi dan terfokus dalam pelajaran dan model ini bertujuan membentuk

kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang diawali dengan pemaparan pembelajaran oleh guru. Louvisor (2006:56) mengemukakan bahwa : “(kelompok pendengar merupakan salah satu model pembelajaran yang dimana siswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis serta saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain). Pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan seluruh siswa dengan membagi siswa secara berkelompok dan memberikan tugas yang berbeda kepada masing-masing kelompok tersebut”.

Sedangkan menurut H. G. Tarigan (2010:28) bahwa: “Listening Team adalah suatu proses kegiatan dimana mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Listening Team adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan yang melibatkan indera pendengaran (Zagoto, dkk., 2018; Sarumaha, 2018; Dakhi, O., 2013).

Metode Listening Team menurut Slavin (2005: 4-8) merujuk pada berbagai macam model pembelajaran di mana “para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran”. Menurut Suprijono (2010:54) “Model pembelajaran Listening team ini adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.

Suprijono (2009:96) menyatakan bahwa, “Pembelajaran dengan model Listening Team inidiawali dengan pemaparan materi pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok, Setiap kelompok mempunyai peran masing-masing.”Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat diketahui bahwa, manfaat pembelajaran Listening Team adalah siswa lebih termotivasi untuk belajar dalam mengerjakan tugas kelompoknya.Selain itu diketahui bahwa guru juga mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan Listening Team karena pada saat siswa melakukan tanya jawab atau diskusi maka ada kesempatan guru untuk mempertimbangkan atau mencari penyelesaian tanya jawab yang lebih tepat.

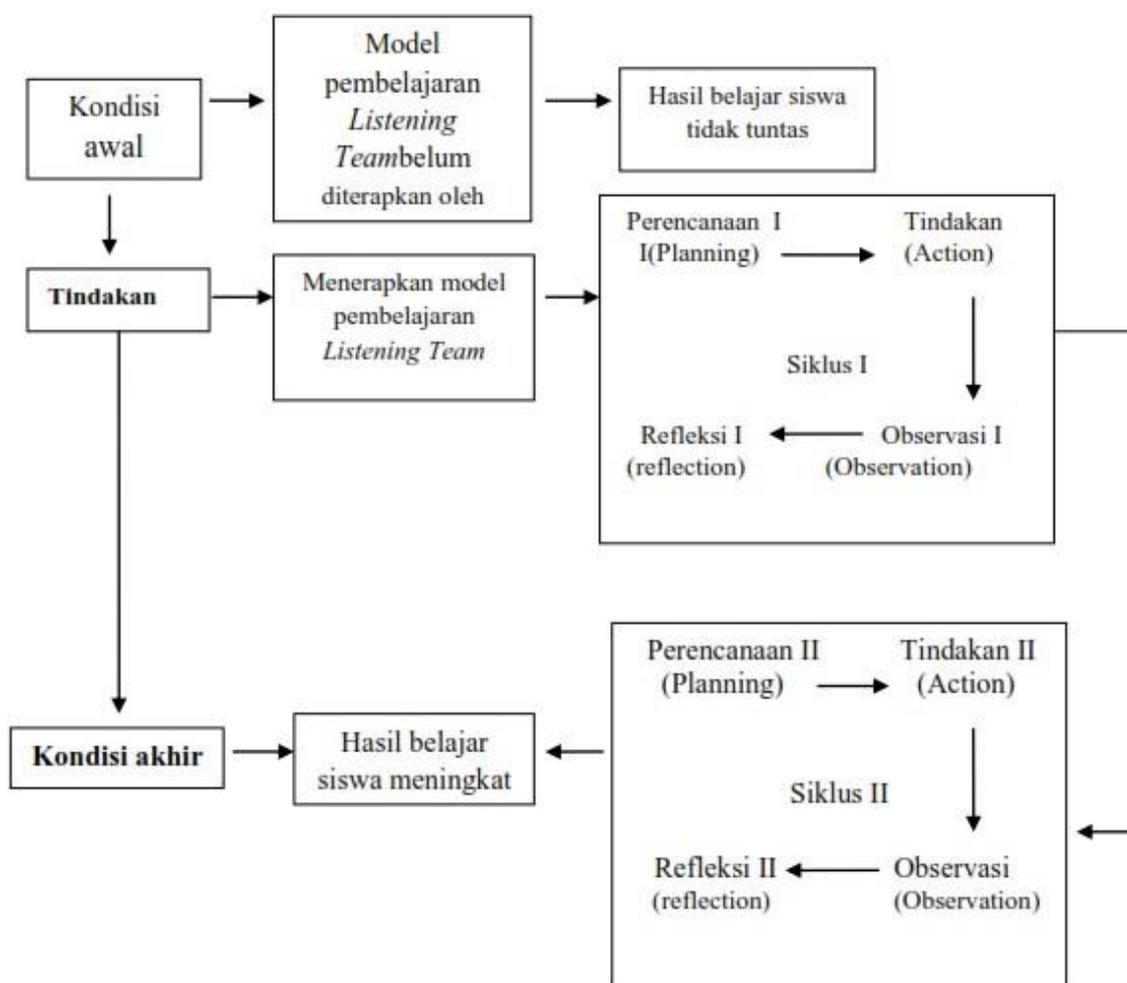
Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ervina Dian Kurniawati (2009) judul penelitiannya adalah Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Pleret Melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team Tahun Pelajaran 2008/2009. Berdasarkan temuan Ervina Dian Kurniawati (2009) maka ia menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe Listening Team dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dan akan memperoleh hasil evaluasi belajar, yang mana pada

siklus pertama hasil observasi untuk siswa 65% dan pada pertemuan kedua 66,4% dengan rata-rata 65,7%, sedangkan untuk guru pada pertemuan pertama 66,7% dan pada pertemuan kedua 69% dengan rata-rata 67,85%. Rata-rata hasil belajar siswa mencapai 76 dengan persentase ketercapaian 73,5%, karena penelitian pada siklus pertama tidak memberi hasil yang memuaskan, maka Ervina Dian Kurniawati (2009) meneruskan penelitiannya pada siklus kedua. Pada siklus kedua hasil observasi untuk siswa diperoleh sebesar 76% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 80,7% dengan rata-rata 78,35%, hasil observasi untuk guru pada pertemuan pertama 78% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 84,6% dengan rata-rata 81,3%. Pada evaluasi pembelajaran peneliti memperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 89,4 dengan persentase ketuntasan 95,3%.

Kerangka berpikir

Berdasarkan hasil pengkajian teori tentang langkah-langkah model pembelajaran tipe listening team maka peneliti membuat kerangka berpikir sebagai alat untuk memudahkan pembaca memahami penerapannya, Menurut Aqib, dkk (2009:8) bahwa: “Langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas merupakan satu daur atau siklus yang terdiri dari: (a) merencanakan, (b) melaksanakan tindakan, (c) mengamati dan (d) melakukan refleksi.” Kerangka berpikir adalah alur pemikiran yang digambarkan secara singkat. Kerangka berpikir peneliti dalam penelitian ini dimulai dari kondisi awal yaitu hasil belajar siswa tidak tuntas atau dibawah nilai KKM yang ditentukan disekolah dan guru belum menerapkan model pembelajaran tipe listening team. Selanjutnya peneliti menerapkan model pembelajaran tipe listening team dalam proses pembelajaran siswa kemudian di evaluasi dan dipelajari kelemahan dan kekurangan pada siklus I berdasarkan hasil pengamatan dan data hasil belajar siswa yang dilakukan pada Refleksi tindakan I, jika hasilnya belum memenuhi target maka peneliti melanjutkan perencanaan tindakan siklus ke 2 jika tindakan ke 2 masih belum mencapai 75% maka dilanjutkan pada siklus tindakan berikutnya. Pada kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran sebagai pengamat memperhatikan proses pembelajaran sambil mengisi lembar pengamatan untuk mengetahui apakah model pembelajaran tipe listening team telah terlaksana dengan baik atau belum. Setiap akhir pertemuan dilakukan refleksi dan juga pada akhir pertemuan dalam 1 (satu) siklus diberikan tes kepada siswa sehingga diperoleh hasil belajar. Berdasarkan hasil pengamatan dan data hasil belajar dilakukan refleksi



Gambar 1. Kerangka berpikir, (Arikunto 2006:16)

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Masnur Muslich (2011:10) penelitian tindakan kelas bertujuan untuk “memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.” Yang menjadi objek tindakan dalam penelitian ini adalah: (1). Proses pembelajaran IPS Terpadu dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team di Kelas XI di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2018/2019; (2). Hasil belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team pada materi Perekonomian Indonesia di Kelas XISMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2018/2019

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara yang beralamat di Gunungsitoli Selatan, model pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah dan masih belum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI yang

berjumlah 23 orang, semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Waktu Pelaksanaan Tindakan adalah sesuai dengan rencana, maka tindakan dilaksanakan pada semester genap tahun Pelajaran 2018/2019 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPS Terpadu di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, dan menggunakan 2 siklus setiap 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar pada setiap akhir siklus.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

Siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan pembelajaran ditambah satu kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar siswa. Di setiap pertemuan dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe listening team di kelas, dimana langkah- langkah pembelajaran tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam siklus pertama yang dimulai pada pertemuan pertama guru mata pelajaran sebagai pengamat mengisi lembar pengamatan sesuai langkah-langkah pembelajaran yang telah terurai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Data yang diperoleh pada pertemuan pertama akan digunakan sebagai tolok ukur ketercapaian pembelajaran yang telah direncanakan, kelemahan-kelemahan yang di dapat akan diperbaiki pada pertemuan ke dua. Jika target sudah tercapai maka kegiatan penelitian selesai pada siklus pertama, tetapi jika belum tercapai maka diungkap kekurangan-kekurangan penerapan model pembelajaran di kelas berdasarkan lembar pengamatan yang telah diisi oleh pengamat. Kekurangan-kekurangan ini disempurnakan pada siklus ke dua dan ditambahkan dengan tindakan-tindakan lain yang dapat mendukung penerapan model pembelajaran Listening team tersebut.

b. Siklus II

Siklus kedua terdiri dari 2 kali pertemuan dan ditambah satu kali pertemuan pemberian tes hasil belajar. Tindakan pada hasil siklus ke-II direncanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama dengan tujuan memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I.

Instrument Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian tindakan kelas ini yaitu:

- a. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team*. Lembar observasi disusun berdasarkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team*. Hasil observasi dari pengamat akan diolah dengan menggunakan skala *rating scale*. Interval jawaban yang telah tersedia pada lembaran observasi terdiri dari

- 1) Sangat Baik SB dengan Skor 4

- 2) Baik B dengan skor 3
- 3) Cukup Baik CB dengan skor 2
- 4) Kurang Baik KB dengan skor 1

b. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti model pembelajaran kooperatif Tipe *Listening Team*. Dengan menggunakan kriteria penilaian:

- Baik sekali = 86 - 100,
- Baik = 71 - 85,
- Cukup = 56 - 70,
- Kurang = 41 - 55
- Sangat Kurang = 0 - 40.

Tabel. 3. Rekapitulasi Hasil Instrumen Penelitian Tindakan Kelas

No	Instrumen	Siklus		Keterangan
		I	II	
1	Lembar Observasi			
	a. Observasi Guru			
	b. Observasi Siswa			
2	Dokumentasi Foto			
3	Test Hasil Belajar			
Rata-rata hasil refleksi				

Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, bentuk instrument berupa lembar observasi peneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa setiap pertemuan, sedangkan lembar observasi nontes digunakan untuk mengamati objek tindakan. Setelah data terjaring, maka data di analisis dengan mengkaji setiap informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan setiap siklus dan interprestasi pada

setiap akhir siklus. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: analisis data kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di desain berdasarkan masalah yang ditemukan pada studi pendahuluan dan diperbandingkan dengan beberapa teori para ahli sehingga dengan demikian peneliti mengangkat model pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team sebagai salah satu cara mengatasi masalah belajar. Penelitian inimerupakan penelitian tindakan kelas. Dalam pelaksanaannya melalui tahap-tahap

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan pada siklus pertama meliputi:

- a. Setiap pertemuan menyiapkan: (1). Silabus pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran; (2). Rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe Listening Team; dan (3). Lembar observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan lembar pengamatan proses pembelajaran responden guru atau peneliti).
- b. Setiap akhir siklus, peneliti menyiapkan: (1). Tes hasil belajar, sesuai kisi-kisi tes; dan (2). Kunci jawaban.

2. Tindakan

Tindakan penelitian merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Listening Team sebagai salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Tindakan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan kegiatan awal pembelajaran, pada tahap ini terlebih dahulu guru memeriksa kehadiran siswa, kemudian menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Listening Team yang akan diterapkan dan membagi siswa dalam kelompok berdasarkan tugas masing-masing.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan yang mana tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru yaitu menjelaskan materi pelajaran, kemudian guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk melaksanakan tugasnya sebagai penanya, penjawab (kelompok yang setuju dan yang tidak setuju) dan penarik kesimpulan.

c. Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut ini guru memberi kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan tugas masing-masing, dan guru memberikan komentar disetiap jawaban yang menyimpang dari materi pembelajaran.

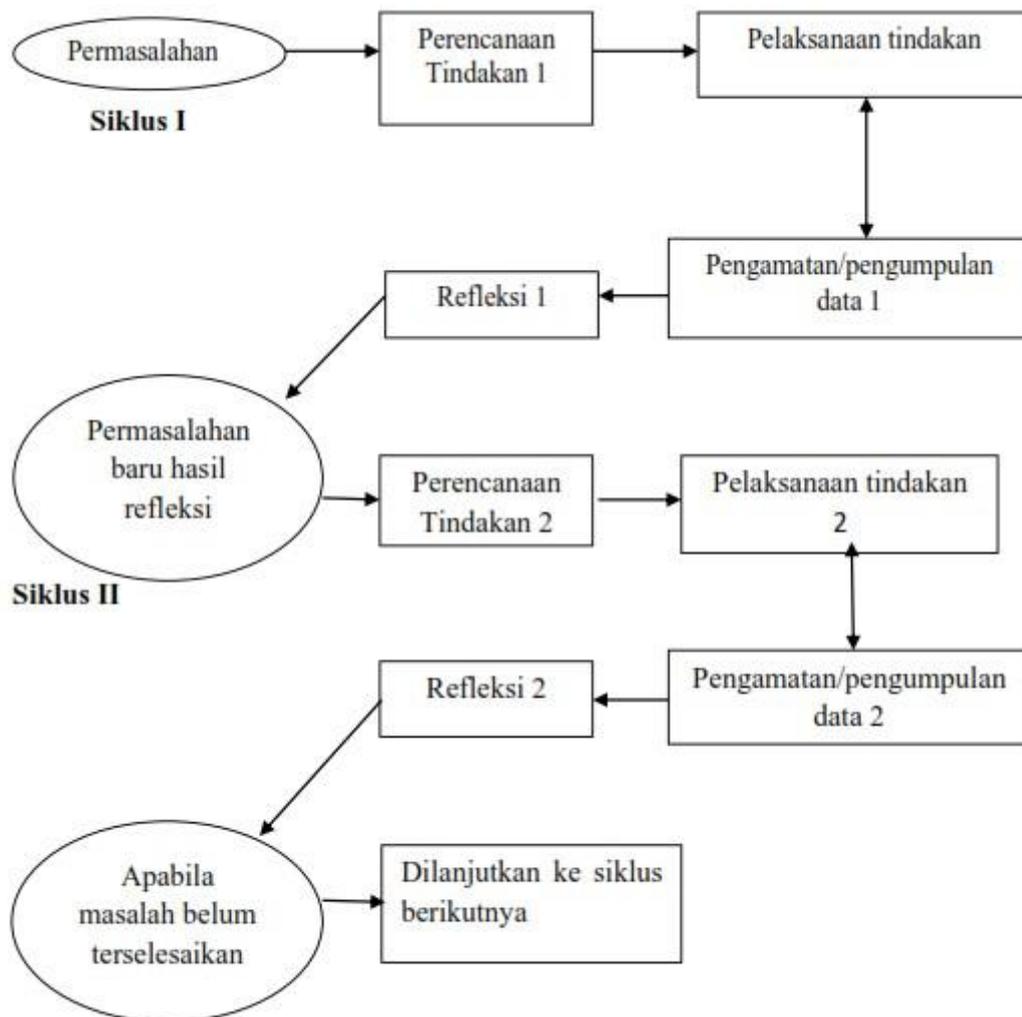
3. Tahap Observasi (Pengamatan)

Tahap observasi merupakan tahap terpenting dalam penelitian tindakan kelas, pengamatan dilakukan setiap pelaksanaan pembelajaran, hal-hal yang diamati telah dimuat pada format pengamatan yang disediakan peneliti. Pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan mengikuti ketentuan yang ada pada format yang tersedia dan juga peneliti melakukan pengamatan sesuai format pengamatan lembar observasi siswa.

4. Refleksi

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau apa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan model pembelajaran yang telah diterapkan.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2: Desain Penelitian (Lufri 2007:61)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada pelaksanaan penelitian dengan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:(1). Model pembelajaran Listening Team membantu siswa untuk tetap berkonsentrasi dan terfokus dalam pelajaran dan model ini bertujuan membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang diawali dengan pemaparan pembelajaran oleh guru; (2). Listening Team adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan yang melibatkan indera pendengaran. Teori yang mendasari penelitian ini sejalan dengan temuan yang diteliti, hal itu dibuktikan oleh hasil yang ditemukan telah mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya; (3). Pada siklus ke-I mulai terlihat bahwa kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran dengan nilai rata-rata sebesar 67,33 dengan tingkat kemampuan cukup. Walaupun demikian masih terdapat siswa yang kurang aktif, kurang kooperatif, kurang termotivasi. Hal ini disebabkan karena penguasaan siswa terhadap materi Pasar masih kurang dan konsentrasi siswa masih kurang; dan (4). Pada siklus II dengan materi yang sama terlihat hasil belajar siswa lebih meningkat, dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,67 dengan tingkat penguasaan materi pembelajaran tergolong baik. Berdasarkan hasil yang didapat ini maka, prestasi kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran ada kemajuan yang signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah disimpulkan di atas maka peneliti menyarankan kepada: (1). Kiranya penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan kepada Bapak/Ibu guru dalam mengimplementasikan pendidikan kepada siswa. Bila proses pendidikan terhadap anak berjalan dengan baik, maka perkembangan pendidikan anak akan berkembang secara maksimal; (2). Diharapkan kepada siswa agar dapat memanfaatkan lembaga pendidikan khususnya pada proses pembelajaran dalam membentuk karakter dan meneladani guru sebagai pedoman bertingkah laku yang baik sehingga karakter anak akan berkembang secara maksimal; dan (3). Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi guru dalam mengimplementasikan pendidikan, agar memberikan solusi dalam mengembangkan ilmu tentang kependidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muchtar, 2000, Pembelajaran Kooperatif, Ganesindo, Bandung.
Arkian, 2006, Strategi Pembelajaran Prolem Bessed Learning, Bumi Aksara, Jakarta.
Arikunto, 2012, Format Desain Penelitian. Ganesindo, Bandung.
Azwar, 1998, Evaluasi Hasil Pembelajaran, Ganesindo, Bandung.

- Boud dan Felleti, 2000, Strategi Pembelajaran Active Learning, Pustaka Belajar, Jakarta.
- Dakhi, O. "Aplikasi Pendeteksian Kerusakan File Akibat Virus Dengan Menggunakan Metode Heuristic." *Pelita Informatika Budi Darma*, vol. 4, no. 1, pp. 35-41, 2013.
- Dakhi, O. 2013. *Belajar Javascript Dengan Mudah Dan Detail*. Jakarta: Dapur Buku. pp. 1-202.
- Degeng, 2010, Belajar dan Penilaian Hasil Belajar, Pustaka Belajar, Jakarta. Djamarah, 2010, Evaluasi Pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dimiyati, 2009, Belajar Dan Pembelajaran, Balai Pustaka, Jakarta. Hamalik, 2008, Efektivitas Hasil Pembelajaran, Raja Persada, Jakarta.
- Jodion Siburian, dkk, 2010, Rujukan Strategi Pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta.
- John Dewey, 2003, Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif, Bumi Aksara, Jakarta
- Kuniawati Ervina Dian, 2009, Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Pleret Melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team.
- Martinis Yamin, 2011, Tujuan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Listenig Team, Pustaka Belajar, Jakarta.
- Mulyasa, 2008, Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah, Rineka Cipta, Jakarta.
- Riduwan, 2008, Tektik Analisis dan Pengolahan Data, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sanjaya, 2006, Model Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif, Kencana, Jakarta.
- Sudjana, 2002, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Sarumaha, R., Harefa, D., & Zagoto, Maria M. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Geometri Transformasi Refleksi Siswa Kelas XII-IPA-B SMA Kampus Telukdalam Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Kertas Milimeter. *Jurnal Education and development*, Vol.6 No.1, 90-96. <https://doi.org/10.37081/ed.v6i1.668>
- Slameto, 2010, Faktor Peningkatan Hasil Belajar,PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Sulistiyastuti, 2007, Mengenal Hipotesis Penelitian,Kencana, Jakarta.
- Suprijono, 2009, Belajar Keatif Dan produktif,Raja Persada, Jakarta.
- Trianto, 2009, Panduan model Pembelajaran kooperatif, Rineka Cipta, Jakarta
- Depdikbud, 1995, Hasil Belajar Teknik Penilaian Hasil Belajar, PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Waluyo, 2010, Pengertian Hasil Belajar,Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Winkel, 2007, Pembelajaran Dalam KTSP, PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Zagoto, Maria M., Yarni, Nevi; Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.
- Zagoto, Maria M. & Dakhi, O (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Sainifik Untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 157-170.
- Zagoto, Maria M. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematic Educations Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Education And Development*, vol. 3, no. 1, p. 53, Feb. 2018. <https://doi.org/10.37081/ed.v3i1.139>